

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sayur sawi dilakukan oleh Marselina Lama, dkk (2016), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Sayur Sawi di Kelurahan Bensone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara, Metode dalam penelitian ini adalah simple random sampling, Usahatani sayur sawi diawali dengan (1) persiapan dan pengolahan lahan dengan cara dibakar kemudian diolah dan dibentuk bedengan dengan ukuran tertentu; (2) penyemaian. Taburkan benih pada permukaan tanah lalu tutup benih dengan tanah, lakukan perawatan dengan menyiram benih rutin setiap hari; (3) penanaman yang dilakukan dengan cara di tugal dengan jarak antara lubang 20cm dan pada tiap lubang ditanami 2-3 bibit sayur sawi; (4) pemeliharaan dilakukan setelah tanaman berumur 2 minggu; (5) pemanenan sawi manis dapat dilakukan dengan mencabut tanaman beserta akarnya kemudian memotong akarnya. Secara bersama-sama (simultan) faktor luas lahan, benih, modal, pupuk, tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan formal berpengaruh nyata pada produksi usahatani sayur sawi. sedangkan secara sendiri-sendiri (parsial) faktor luas lahan, benih, modal, tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani sayur sawi sedangkan faktor pupuk, pengalaman dan pendidikan formal tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani sayur sawi. Penelitian tentang kacang tanah dilakukan oleh Apolonia Tay Asa (2018), dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, dalam usahatani kacang tanah di Desa Tapenpah dilakukan secara tumpang sari dengan tanaman jagung dan atau kacang hijau.

Tahapan usahatani meliputi pembersihan dan pengolahan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Secara bersama-sama faktor luas lahan, tenaga kerja, pendidikan formal, pengalaman, pendidikan non formal dan pola tanam berpengaruh nyata pada produksi kacang tanah sedangkan secara sendiri-sendiri faktor yang berpengaruh nyata adalah luas lahan dan tenaga kerja, sedangkan faktor pendidikan formal, pengalaman, pendidikan non formal, dan pola tanam tidak berpengaruh nyata.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : karakteristik petani simantri dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani di kabupaten klungkung. karakteristik petani simantri, modal sosial dan produktivitas usaha tani berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keberhasilan program simantri di kabupaten klungkung. terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan variabel karakteristik petani simantri dan modal sosial terhadap keberhasilan program simantri melalui produktivitas usaha tani di kabupaten klungkung.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Ada beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- 1) perbedaan tempat penelitian
- 2) perbedaan tahun penelitian
- 3) perbedaan metode penelitian
- 4) dan perbedaan pembahasan

sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

Penelitian tentang sawi dilakukan oleh Azizah Rahmi (2014), dengan judul Faktor-Faktor Produksi Sawi Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1).faktor luas lahan secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.616 > 1.711$). faktor tenaga kerja secara persial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.021 < 1.711$). faktor modal secara persial berpengaruh signifikan terhadap produksi petani sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.780 > 1.711$). (2). Faktor luas lahan, tenaga kerja dan modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, karna nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($178.835 > 3.01$). (3).koefisien korelasi (R) sebesar 0.978 menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja dan modal berpengaruh secara positif terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya sebesar 97.8%. (4). Koefisien terminasi bernilai 0.957 ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan variabel luaslahan, tenaga kerja dan modal terhadap produksi sawi di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya sebesar 97.7%. sedangkan sisanya sebesar 4.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Ada beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

- 5) perbedaan tempat penelitian
- 6) perbedaan tahun penelitian

7) perbedaan metode penelitian

sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

Penelitian tentang sawi dilakukan oleh Tota Totor Naibaho (2014), dengan judul Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Sawi (Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan), metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi berganda, berdasarkan Uji Serempak variabel umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani, biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani dan modal berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani sawi. Berdasarkan Uji Parsial luas usahatani dan modal berpengaruh nyata secara positif terhadap produksi usahatani sawi tetapi lama berusahatani berpengaruh negatif terhadap produksi usahatani sawi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani sawi petani adalah Rp. 15.866.051,- /tahun (Pendapatan > UMR Kota Medan). Kontribusi Pendapatan Usahatani Sawi terhadap Total Pendapatan Keluarga adalah sebesar 66,46 %.

Penelitian ini tentang sawi dilakukan oleh sunawirawan (2010), dengan Judul Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Sawi Di Kota Bandar Lampung, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simple random sampling, Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan faktor – faktor produksi pada usahatani sawi di Kota Bandar Lampung belum efisien. Penggunaan faktor produksi luas lahan (X_1), benih (X_2), dan pupuk SP36 (X_5) perlu ditingkatkan, sedangkan pupuk kandang (X_3) dan pestisida (X_7) harus dikurangi agar pendapatan usahatani sawi meningkat.; (2) Usahatani sawi merupakan usahatani yang menguntungkan. Tingkat pendapatan saat ini sebesar Rp 1.640.004,00 per 1.851,43 m² dengan R/C ratio atas biaya tunai yaitu sebesar 2,58, sedangkan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 749.338,40 per 1.851,43 m² per musim dengan nilai R/C ratio sebesar 1,39. Pada kondisi optimal dengan kendala lahan seluas 1.851,43 m² diperoleh pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 1.618.015,48 dengan R/C ratio sebesar 3,23, sedangkan pendapatan atas biaya total adalah sebesar 1.017.648,14 dengan R/C ratio sebesar 1,77.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Produksi

Produksi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menciptakan suatu barang dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau dari barang setengah jadi menjadi barang jadi atau dari bahan mentah menjadi barang siap pakai.

(Menurut Sudarman:2004), mendefinisikan produksi sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Semua hasil yang bisa

diperoleh seorang dalam melakukan usaha atau melakukan sesuatu kegiatan produksi merupakan hasil produksi dengan mengolah faktor produksi menjadi sebuah hasil produksi.

(Menurut Rosyidi,dkk:2009), Perusahaan berusaha melakukan suatu usaha untuk menghasilkan barang atau jasa, perusahaan dapat mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output) dengan berbagai cara. Bagi kebanyakan orang produksi diartikan sebagai kegiatan-kegiatan di dalam pabrik-pabrik atau barangkali juga kegiatan-kegiatan dilapangan pertanian.

(Menurut Pindyck & Rubinfeld:2007), Besar kecilnya produksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manusiadalam mengolah faktor produksi yang tersedia, produksi dapat ditingkatkan dengan cara menambah jumlah faktor produksi atau meningkatkan jumlah produksi dengan cara menambah jumlah setiap faktor produksi. Semua faktor produksi adalah input, sedangkan hasil produksi adalah outputnya dalam proses produksi perusahaan akan mengubah input menjadi output atau produk, input yang juga disebut faktor-faktor produksi adalah faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi.

(Menurut Pindyck & Rubinfeld:2007), Setiap faktor produksi akan menentukan jumlah produksi yang dihasilkandalam usaha pertanian jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan modal merupakan input akan menentukan besar kecilnya jumlah produksi atau hasil pertanian yang diperoleh petani tersebut. Peningkatan produksi memiliki hubungan antara tingkat penggunaan faktor produksi dengan produk atau hasil yang akan diperoleh. ketersediaan faktor produksi atau bahan baku pertanian secara terus menerus dalam jumlah yang cukup dan pengelolaan yang tepat sangat diperlukan agar produksi dapat diperoleh secara terus menerus serta menjaga kualitas produksi pertanian yang dihasilkan dan perkembangan usahatani.

2.2.2. Fungsi Produksi

(Menurut Samuelson, dkk:2004), Fungsiproduksi merupakan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dan input yang diperlukan guna menghasilkan output tersebut, dengan tingkat penggunaan teknik tertentu Kegiatan produksi dalam mengelola faktor produksi (input) kemudian menghasilkan produksi (output) merupakan suatu ukuran yang menggambarkan bagaimana faktor produksi dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam fungsi produksi.

(Menurut Sudarman:2004), Fungsi produksi adalah suatu skedul atau table atau persamaan matematis yang menggambarkan jumlah

output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada teknologi tertentu. Perusahaan selalu berusaha untuk melakukan produksi secara efisien dan terus-menerus berusaha untuk memproduksi tingkat output maksimum. Kegiatan melaksanakan fungsi produksi tersebut diperlukan rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem produksi.

(Menurut Nasution, dkk:2010), ada tiga fungsi utama dari kegiatan-kegiatan produksi yang dapat kita identifikasi yaitu :

1. Proses produksi yaitu metode dan teknik yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk
2. Perencanaan produksi yaitu merupakan tindakan antisipasi dimasa mendatang sesuai dengan periode waktu yang direncanakan
3. Pengendalian produksi yaitu tindakan yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2.2.3. Pengukuran Produksi Pertanian

(Menurut Nasution & Prasetyawan:2008), Kegiatan pengukuran hasil produksi dari sebuah usaha merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap orang yang menjalankan sebuah usaha. Hasil yang diperoleh dari suatu usaha diukur agar dapat mengetahui tingkat produksi dan perkembangan suatu usahatani. Besar kecilnya produksi suatu usahatani sangat ditentukan oleh hasil produksi tanpa pengukuran yang tepat perkembangan suatu usaha sangat sulit diketahui, besar kecilnya produksi sangat tergantung pada jumlah faktor produksi dan proses produksi yang dilakukan petani. Aktivitas ini, hasil pelaksanaan produksi dicatat dalam suatu ukuran (unit, kilogram, meter, dan sebagainya) seperti yang digunakan pada target produksi, pengukuran harus dilakukan sesering mungkin agar penyimpangan cepat terdeteksi. Proses produksi pertanian bertujuan untuk memperoleh hasil produksi semaksimal mungkin, hasil produksi pertanian tersebut diukur hasil pencatatan dari pelaksanaan produksi harus dibandingkan dengan rencana atau target yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dijadikan dasar untuk menentukan tindakan berikutnya dan membandingkan beberapa usahatani.

2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi.

a) Luas Lahan

Luas lahan adalah merupakan luas areal persawahan yang akan ditanam padi pada musim tertentu. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang saluran untuk menahan/ menyalurkan

air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut(BPS.Jawabarat Dalam Angka).

b). Benih

Benih adalah biji atau buah yang disediakan untuk ditanam atau disemai yang digunakan sebagai sumber perbanyakan tanaman atau keterkaitan dengan perbanyakan tanaman yang sudah mendapatkan perlakuan untuk dijadikan tanaman.

c) Pupuk Kandang

Pupuk kandang ialah olahan kotoran hewan, yang diberikan pada lahan pertanian untuk memperbaiki kesuburan dan struktur tanah. Pupuk kandang adalah pupuk organik, kompos dan pupuk hijau. Pupuk kandang kaya akan nitrogen, dan mineral logam seperti magnesium, kalium dan kalsium.

d) Pupuk Urea

Pupuk Urea adalah pupuk kimia mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi. Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Pupuk urea berbentuk butir-butir kristal berwarna putih. Pupuk urea dengan rumus kimia NH_2CONH_2 merupakan pupuk yang mudah larut dalam air dan sifatnya sangat mudah menghisap air (higroskopis), karena itu sebaiknya disimpan di tempat yang kering dan tertutup rapat.

e) Pupuk ZA

Pupuk ZA adalah pupuk kimia buatan yang mengandung amonium sulfat yang dirancang untuk memberi tambahan hara nitrogen dan belerang bagi tanaman

f) Pupuk NPK

Pupuk NPK adalah pupuk buatan yang berbentuk cair atau padat yang mengandung unsur harautama nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk NPK merupakan salah satu jenis pupuk majemuk yang paling umum digunakan. Fungsi setiap komponenKetiga unsur dalam pupuk NPK membantu pertumbuhan tanaman dalam tiga cara. Penjelasan singkatnya adalah sebagai berikut:

1. N – nitrogen: membantu pertumbuhan vegetatif, terutama daun
2. P – fosfor: membantu pertumbuhan akar dan tunas.
3. K – kalium: membantu pembungaan dan pembuahan.

g) Pupuk TSP

Pupuk Triple Super Phosphate (TSP) adalah nutrient anorganik yang digunakan untuk memperbaiki hara tanah untuk pertanian. TSP artinya triple super phosphate. Rumus kimianya $\text{Ca}(\text{H}_2\text{PO}_4)_2$. Kadar P_2O_5 (PHOSPHATE) pupuk ini sekitar 44-46%. PHOSPHATE adalah salah satu unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh semua jenis tanaman untuk memacu perkembangan akar tanaman sehingga perakaran lebih lebat, sehat & kuat, Memperkuat batang sehingga meningkatkan daya tahan terhadap serangan hama penyakit & mengurangi resiko roboh, Memacu pembentukan bunga dan pemasakan biji sehingga panen lebih cepat. Kekurangan PHOSPHATE dapat menyebabkan tanaman akan tumbuh kerdil, daun berwarna hijau tua, anakan sedikit, pemasakan lambat dan sering tidak menghasilkan gabah atau buah.

h) Pestisida

Pestisida atau pembasmi hama adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak atau mambasmi organisme pengganggu. Sasarannya bermacam-macam, seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan, atau mikrobia yang dianggap mengganggu.

i) Tenaga Kerja

(Menurut Rahmi:2014), Tenaga kerja adalah orang yang mampu untuk melakukan pekerjaan, banyaknya orang yang mengelola danmenggerakkan segala kegiatan dalam proses produksi sawi yang dihitung berdasarkan jam kerja.

2.3. Definisi Usahatani

(Menurut Daniel:2018),Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian usahatani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian.

usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan- bangunan yang didirikan diatasnya dan sebagainya.

usahatani itu identik dengan pertanian rakyat. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan benih yang

digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal.

Begitu juga halnya dengan petani sawi dapat memperoleh produksi setelah melakukan berbagai proses dan menunggu lamanya waktu yang dibutuhkan sayuran sawi daging untuk tumbuh sampai akhirnya kepada tahap panen dan pemasaran.

(Menurut Soekartawi:2004), Agar usaha tersebut dapat berkembang terus menerus petani berusaha meningkatkan produksinya dengan melakukan berbagai cara dan memperbaiki faktor produksi. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman tersebut agar tanaman mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Namun demikian tidak semua usaha tani dapat mendatangkan keuntungan dan menghasilkan produksi maksimum, hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti terbatasnya modal dalam mengembangkan usaha taninya, tenaga kerja yang kurang berpengalaman, lahan yang kurang memadai, pengelolaan yang kurang tepat dalam proses produktivitas petani, curah hujan, gangguan hama, dan hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil usaha tani. Namun faktor yang paling berpengaruh dalam proses produk sawi diantaranya faktor modal, tenaga kerja, dan luas lahan petani sawi harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dan harus dapat dikelola dengan baik oleh petani karena ketiga faktor tersebut akan menentukan keberhasilan usaha tani tersebut dan akan menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh petani sawi.

2.4. Tanaman Sawi

(Menurut Sunarjono:2007), Tanaman Sawi Atau yang biasa disebut *Brassica juncea L* Adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang mana bisa dipanen dalam semusim. Sawi masih berkerabat dekat dengan tanaman kubis-kubisan seperti, lobak, brokoli dan juga kubis bunga. Sawi Merupakan tanaman sayuran yang dimanfaatkan daunnya dimana didalam daunnya memiliki kandungan vit dan gizi yang tinggi yang bisa dimanfaatkan untuk kesehatan tubuh. sekelompok tumbuhan dari marga *brassica* yang dimanfaatkan daun sebagai bahan pangan (sayuran), baik segar maupun diolah. Sawi mempunyai banyak kandungan yang sangat bagus untuk tubuh manusia, batang sawi ramping dan lebih hijau yang ciri khasnya adalah berdaun lonjong, halus tidak berbulu .

Berikut Klasifikasi Tanaman Sawi :

Kingdom : *Plantae*
Sub Kingdom : *Tracheobionta*
Super Divisio : *Spermatophyta*
Divisio : *Magnoliophyta*

Kelas : Magnoliophyta
Sub kelas : Dileniidae
Ordo : Capparales
Familia : Brassicaceae
Genus : Brassica
Spesies : Brassica juncea L.

Secara Umum Morfologi tanaman sawi dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Akar

Akar pada tanaman sawi merupakan akar bercabang dan akar tunggang yang memiliki bentuk yang bulat dan menyebar di permukaan tanah, biasanya akar dapat menembus tanah dengan kedalaman 30-50 cm. fungsinya yaitu untuk menyerap hara yang berada di permukaan tanah.

b. Batang

Batang pada tanaman sawi biasanya beruas dan memiliki batang yang pendek. batang sawi memiliki peran sebagai penopang dan menyangga berdirinya daun sawi di atasnya. sedangkan daun sawi itu sendiri memiliki tangkai yang berbentuk pipih.

c. Daun

Daun pada tanaman sawi berbentuk lonjong dan memanjang, lebar dan memiliki warna hijau muda hingga hijau tua dan tidak memiliki bulu. tanaman sawi memiliki tangkai daun yang pendek hingga panjang tergantung jenis tanaman sawinya.

d. Bunga

Tanaman sawi diketahui memiliki bunga yang memiliki bentuk memanjang dan memiliki banyak cabang. Tanaman sawi memiliki bunga dari empat kelopak daun, empat mahkota bunga yang memiliki warna kuning cerah, empat helai benang sari dan satu buah pitik yang berongga dua. sedangkan dalam proses Penyerbukan tanaman ini dilakukan secara alami dengan bantuan angin dan binatang kecil sekitar.

e. Buah dan biji

Tanaman ini memiliki buah dengan bentuk bulat sampai lonjong, memiliki warna keputihan hingga kehijauan, dan dalam satu buah memiliki biji 2-8 butir biji. Biji berbentuk bulat dan kecil dan memiliki warna coklat hingga kehitaman, memiliki permukaan licin, mengkilap, keras dan juga sedikit berlendir.

Sawi bukan tanaman asli Indonesia, menurut asalnya di Asia, karena Indonesia mempunyai kecocokan terhadap iklim, cuaca dan tanahnya sehingga dikembangkan di Indonesia ini. Tanaman sawi daging dapat tumbuh

baik di tempat yang berhawa panas maupun berhawa dingin, sehingga dapat diusahakan dari dataran rendah maupun dataran tinggi.

(Menurut Suratiyah:2008), Petani Sawi Sebagian orang mengartikan pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan pertanian dan menanamnya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. petani merupakan seorang yang bergerak dibidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan dapat memperoleh hasil dari tanaman tersebut.

(Menurut Firdaus:2009), membedakan pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti sempit mencakup pada pertanian rakyat, usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti padi, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan ubi-ubian) dan tanaman hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan). Pertanian dalam arti luas mencakup perusahaan pertanian. Perusahaan pertanian sebagai lawan pertanian rakyat adalah perusahaan pertanian yang memproduksi hasil tertentudengan system pertanian seragam dibawah sistem manajemen yang terpusat dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan tehnik pengolahan yang efisien, untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

(Menurut Anonymous:2012) Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, perternakan, perikanan atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap. Petani melakukan usahatani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hasil yang diperoleh dari usahanya selain digunakan untuk diri sendiri hasil tersebut juga dijual kepada orang lain. Sawi adalah sekelompok tumbuhan dari marga brassica yang di manfaatkan daun dan bunganya sebagai bahan pangan (Sayur) baik segar maupun diolah, tanaman sawi dikenal sebagai tanaman sayuran iklim sedang banyak petani yang mengembangkan usahatani sawi(<http://www.google.co.id.Budidaya-Tanaman-sawi.Wikipedia>. diakses 12 januari 2019). Pertanian sawi merupakan pertanian rakyat karna memproduksi sayuran sawi yang dikonsumsi untuk keluarga dan juga untuk dijual, Petani sawi merupakan seseorang yang bergerak dibidang pertanian dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman sawi dengan tujuan memperoleh hasil dari usaha tani.

Meskipun demikian pada kenyataannya hasil yang diperoleh lebih baik dari dataran tinggi. Daerah penanaman yang cocok adalah mulai dari ketinggian 10 meter sampai dengan 50 meter diatas permukaan laut.

Tanaman sawi tahan terhadap air hujan, sehingga dapat ditanam sepanjang tahun. Pada musim kemarau yang perlu diperhatikan adalah penyiraman secara teratur. Berhubung dalam pertumbuhannya tanaman ini membutuhkan hawa yang sejuk. Lebih cepat tumbuh apabila ditanam dalam suasana lembab, akan tetapi tanaman ini juga tidak senang pada air yang menggenang, dengan demikian, tanaman ini cocok bila ditanam pada akhir musim penghujan. Tanah yang cocok untuk ditanami sawi adalah tanah gembur, banyak mengandung humus, subur, serta pembuangan airnya baik. Derajat keasaman (pH) tanah yang optimum untuk pertumbuhannya adalah antara pH 6-7.8.

2.5. Petani dan Pertanian

Petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup pangan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Sedangkan pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Petani dalam pengertian luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. Ada beberapa jenis petani yang ada di Indonesia:

1. Petani Gurem

Petani gurem adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani yang kurang mampu yang memiliki sumber daya terbatas.

2. Petani Modern

Petani modern Merupakan kelompok tani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.

3. Petani Primitif

Petani primitif adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah.

Menurut wahyudin(2005), golongan petani dibagi menjadi tiga golongan adalah sebagai berikut:

- c. Petani kaya: petani yang memiliki luas lahan pertanian >2.5 ha.
- d. Petani sedang: petani yang memiliki luas lahan 1-2,5 ha.
- e. Petani miskin: petani yang memiliki luas lahan pertanian <1 ha.

2.6. kegiatan ekonomi pertanian

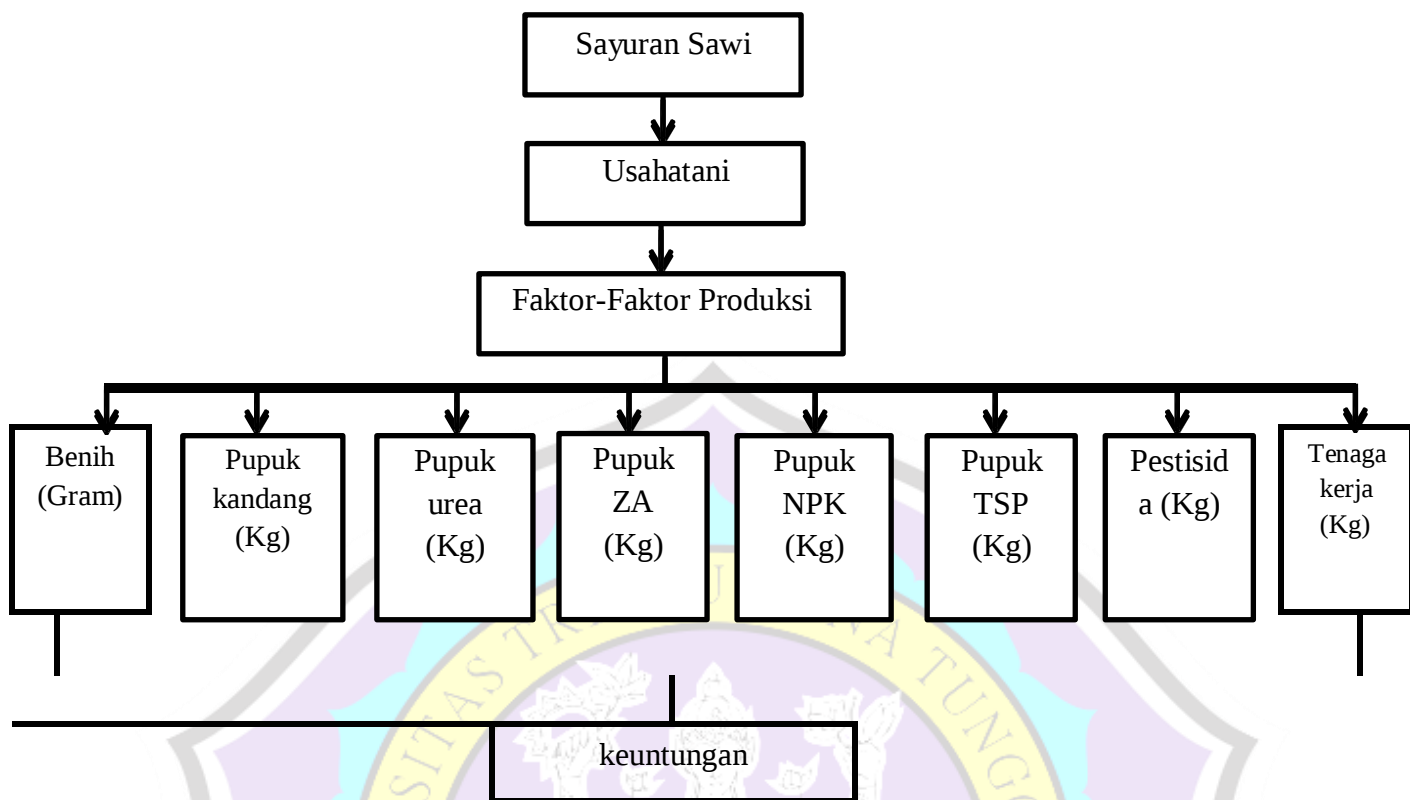
Usahatani sawi di lokasi penelitian memiliki karakteristik umum seperti halnya usahatani di tempat lain. Karakteristik tersebut antara lain: luas lahan yang digunakan untuk bertanam sawi relatif sempit yaitu sekitar 0,25 ha, kemampuan modal untuk berusahatani terbatas, untuk mengatasi persoalan pembiayaan petani menempuh jalan dengan mengajukan kredit ke bank pemerintah meskipun dengan prosedur yang tidak sederhana, tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani sawi terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga yang rata-rata berusia 50 tahun, petani memiliki kesulitan dalam pengadaan tenaga kerja mengingat tingkat pendidikan masyarakat di lokasi penelitian cukup tinggi sebagian besar adalah berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi sehingga kurang tertarik bekerja di sektor pertanian.

2.7. Kerangka Pemikiran

(Menurut Pindyck &Rubinfeld:2007), dalam melakukan usaha tani sawi hal yang harus dicapai oleh petani adalah produksi sawi yang maksimal, untuk itu dalam meningkatkan produksi sawi perlu memperhatikan beberapa faktor diantaranya adalah: faktor-faktor produksi, Dimana faktor produksi disini yaitu benih, luas lahan, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk TSP, PESTISIDA dan tenaga kerja.

Disamping itu juga harus memperhatikan keuntungan agar bisa melihat apakah usahatani sawi ini menguntungkan atau tidak.

Dari faktor-faktor produksi dan biaya tersebut maka kita akan mengetahui faktor yang mana yang pengaruhnya efisien terhadap produksi sawi daging dan faktor mana yang pengaruhnya tidak efisien terhadap produksi sawi, dengan melihat indikator-indikator yang ada (1). Tinggi tanaman, (2). Jumlah daun, dan (3). Berat basah.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Keterangan:



: Berpengaruh
: Berhubungan